

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Melayu Deli merupakan salah satu suku bangsa yang ada di pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Utara. Sama halnya seperti suku-suku lain di Indonesia, suku Melayu Deli juga memiliki ciri khas berupa ornamen. Motif yang ada pada ornamen Melayu Deli dibuat berdasarkan ciri khas yang terdapat disekitar wilayah daerah suku setempat, baik itu dari segi flora, fauna, hingga kebiasaan atau budaya dan kepercayaan yang dianut suku Melayu Deli tersebut. Pada masyarakat etnis Melayu Deli yang masih tradisional, ornamen ini biasanya diaplikasikan di permukaan benda-benda sandang, papan, dan perabotan rumah dengan tujuan untuk memperindah benda tersebut. Namun, pada masyarakat perkotaan di era modern ini selera masyarakat telah berubah, mereka justru lebih menyukai hal-hal yang lebih simpel dan minimalis, sehingga masyarakat mulai meninggalkan ornamen tradisionalnya. Meski demikian, masyarakat modern ini perlu memandang kembali ke belakang untuk menghargai budaya tradisionalnya agar nilai-nilai luhur masyarakat Melayu Deli tidak hilang begitu saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan ornamen sebagai variabel utama karena ornamen merupakan simbol identitas suatu budaya yang diterapkan pada suatu objek sebagai dekorasi atau hiasan. Dengan adanya ornamen, kita dapat mengetahui dari mana objek tersebut berasal. Tidak hanya itu, dengan menelaah suatu ornamen, kita juga dapat mengetahui makna dan harapan-harapan yang terkandung didalamnya. Itulah alasan mengapa kita perlu lebih melestarikan

ornamen Melayu Deli lagi. Padahal sudah banyak cara yang dilakukan untuk melestarikan ornamen kepada masyarakat luas, seperti penerapan ornamen pada gedung bangunan-bangunan tertentu, penerapan ornamen pada *furniture* atau perabotan rumah tangga, dan pengenalan ornamen dikalangan sekolah pada mata pembelajaran tertentu. Seperti pada mata pelajaran seni budaya kelas VII SMP dalam Kompetensi Dasar 4.1 tentang menggambar ragam hias. Namun cara-cara yang sudah ada ini masih terkesan monoton. Sehingga masyarakat modern saat ini kurang mengapresiasi ornamen tersebut.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan kreatif, inovatif, dan afektif. Artinya kurikulum 2013 ialah kurikulum yang dibuat untuk menyeimbangkan dan meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni rupa, guru lebih menekankan kepada usaha memindahkan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan yang tidak dapat diperankan oleh mata pelajaran lain untuk peserta didiknya. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa secara optimal apabila pembelajaran tersebut

dilakukan terus menerus. Selain itu, peran media juga dirasa penting untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

Dalam kurikulum 2013, terdapat kompetensi dasar mengenai ragam hias yang ditujukan untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan pembelajaran materi ragam hias umumnya identik dengan menggambar pola atau motif ragam hias pada media kertas, dan cenderung hampir dilakukan di seluruh sekolah. Pemilihan media yang cenderung umum digunakan dikhawatirkan dapat mengurangi kreativitas siswa, jika benar tentu saja hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri. Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan tentang bagaimana pembelajaran materi ragam hias, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit dari sekian banyaknya penelitian tentang pembelajaran ragam hias yang masih menggunakan media yg terbilang itu-itu saja atau yang sudah biasa dan kurang menarik, contoh yang paling umum adalah menggambar ragam hias pada media konvensional yaitu kertas. Adapun peneliti menemukan beberapa gagasan baru yang menggunakan bahan tekstil seperti kain (batik), atau menerapkan ragam hias pada media keras seperti kayu, logam, dan lain lain, namun untuk gagasan penggunaan media tekstil atau media keras, tentu akan memakan biaya sedikit lebih banyak (tidak ekonomis), dan mungkin akan menjadi kendala jika sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatannya tidak disediakan oleh pihak sekolah. Dengan demikian penggunaan media konvensional tersebut juga dapat berpengaruh terhadap minat siswa dalam pembelajaran seni rupa disekolah, karena siswa akan cenderung bosan dan tidak termotivasi dengan penggunaan media konvensional tersebut.

Di era global sekarang berdampak pada cara pikir masyarakat yang lebih terbuka dan meninggalkan hal-hal yang dianggap ketinggalan zaman. Contoh nyata, masyarakat sekarang dalam mengoleksi benda hias cenderung memperlihatkan penampilan yang khas, mengekspresikan ke-moderenan atau yang sedang *tren*. Berdasarkan analisis permasalahan maka yang menjadi permasalahan pokok adalah permasalahan visual. Menjawab permasalahan pada produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah bagaimana produk yang dibuat harus sesuai dengan karakter masyarakat yaitu dengan desain yang kekinian (minimalis) dan juga multifungsi.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan mengenai penerapan ornamen sebagai bentuk pelestarian nilai tradisional, penulis ingin menerapkan ornamen dengan cara yang lebih modern yaitu dengan menerapkan ornamen pada *Light Box* dengan teknik *paper cutting*. *Light box* dibuat dengan desain minimalis namun tetap tidak meninggalkan nilai tradisional. Sehingga masyarakat modern juga dapat menjadikan *light box* berhiaskan ornamen Melayu Deli ini sebagai hiasan pada rumah mereka. Konsep yang digunakan pada karya *light box* ini adalah konsep siluet.

Light box disini merupakan pengembangan dari lampu pijar yang biasa kita gunakan sebagai alat bantu penerangan pada tempat-tempat yang memiliki sedikit pencahayaan. *Light box* ini dibuat dengan teknik *paper cutting* yaitu dengan mencetak motif diatas kertas, dan dirangkai menjadi satu kesatuan dan dimasukkan ke dalam bingkai kaca. Ornamen yang ada, terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa *layer* sehingga hasilnya akan menimbulkan kesan 3D akibat adanya tumpang tindih

dari beberapa layer. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik digital dengan *software* Corel Draw. *Layer* yang telah selesai dirancang kemudian dicetak ke atas media kertas, dan kertas tersebut dipotong sesuai dengan motif menggunakan pisau *cutter*. Sehingga proses kegiatan penerapan ornamen Melayu Deli pada *light box* ini dilakukan dengan teknik campuran yaitu dengan manual dan digital.

Hal ini juga peneliti gunakan sebagai gagasan baru dalam pengembangan bahan ajar yang hasil akhirnya berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana dapat digunakan oleh para guru seni budaya khususnya bidang seni rupa sebagai pembelajaran yang baru guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan tentunya akan memberikan pengalaman dan keterampilan baru pada siswa. Penggunaan media *light box* dengan teknik *paper cutting* juga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di luar sekolah.

Peneliti juga berasumsi bahwa dengan menggunakan teknik *paper cutting* pada pembelajaran ragam hias ini dapat meningkatkan minat siswa dan mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran seni rupa khususnya dalam KD 3.3 dan KD 4.3. Siswa diharapkan dapat menghasilkan suatu karya-karya ragam hias yang estetik, serta siswa dapat pula memahami konsep, prosedur, dan memahami langkah setiap proses berkarya. Karena masih jarang penelitian yang meneliti menggunakan *paper cutting* sebagai media berkarya seni rupa di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penciptaan ini adalah:

1. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat modern mulai meninggalkan ornamen tradisional seperti ornamen Melayu Deli.
2. Perlunya memandang kembali budaya tradisional agar nilai-nilai luhur masyarakat Melayu Deli tidak hilang begitu saja.
3. Sejauh ini, cara yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan ornamen masih monoton.

C. Pembatasan Masalah

Adapun permasalahan yang dibatasi dalam penciptaan ini adalah, penerapan motif ornamen Melayu Deli pada *light box* dengan teknik *paper cutting*.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan penciptaan ini adalah:

1. Apa saja motif pada ornamen Melayu Deli yang diterapkan pada *light box*?
2. Bagaimana konsep yang digunakan dalam pembuatan *light box*?
3. Bagaimana teknik dan prosedur yang digunakan dalam pembuatan *light box*?

E. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah:

1. Mengetahui macam-macam motif pada ornamen Melayu Deli. Seperti motif roda sula, motif awan semayang, motif semut beriring, motif pelana kuda kencana, motif itik pulang petang, pucuk kacang, motif bunga hutan, motif tapuk pinang, motif terali jantung, dan motif terali biola.
2. Mengetahui bagaimana konsep penerapan ornamen Melayu Deli pada *light box*. Yaitu ornamen disusun dalam gaya yang lebih modern namun juga tidak meninggalkan nilai tradisionalnya.
3. Mengetahui proses pembuatan *light box* dengan teknik *paper cutting*. Yaitu dengan cara membagi ornamen menjadi beberapa *layer* menggunakan *software Corel Draw*. Pembagian *layer* ini bertujuan untuk membuat kesan 3D pada ornamen. Kemudian ornamen dicetak ke atas media kertas dan dipotong sesuai dengan motif ornamen tersebut. Selanjutnya setiap *layer* disusun ke dalam bingkai kaca dan diberikan lampu pada bagian belakangnya

F. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan penciptaan yang hendak dicapai, maka penciptaan ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penciptaan ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- Penulis mengetahui motif pada ornamen Melayu Deli sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan.
- Penulis mengetahui bagaimana penerapan ornamen Melayu Deli pada *light box* sebagai pengalaman baru dalam melestarikan kembali budaya tradisional.
- Penulis mengetahui proses pembuatan *light box* dengan teknik *paper cutting* untuk menambah kreatifitas.

b. Bagi Kalangan Institusi

- Mengetahui motif pada ornamen Melayu Deli sebagai data penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat ilmiah
- Mengetahui bagaimana penerapan ornamen Melayu Deli pada *light box* sebagai ilmu pengetahuan dalam menerapkan kreasi baru.
- Mengetahui proses pembuatan *light box* dengan teknik *paper cutting* yang merupakan cara modern dalam mengenalkan ornamen tradisional.

c. Bagi Kalangan Umum

- Mengetahui motif pada ornamen Melayu Deli sebagai tambahan wawasan yang dapat membangkitkan kembali kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya tradisional.
- Mengetahui bagaimana penerapan ornamen Melayu Deli pada *light box* sebagai ilmu pengetahuan dalam menerapkan kreasi baru.
- Mengetahui proses pembuatan *light box* dengan teknik *paper cutting* sebagai tambahan wawasan dalam dunia seni.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
- Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia Sekolah Menengah Pertama, yaitu sebagai inovasi dalam pembelajaran menggambar ragam hias.
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan ornamen pada *light box* dengan teknik *paper cutting*.

